

Urgensi *Authentic Assessment* Dalam Praksis Belajar Dari Rumah (BDR) Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Darurat Covid-19

Atrup

Universitas Nusantara PGRI Kediri

atrup@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

Learning from home (LFH) through distance learning (DL) which seems 'sudden' influenced the covid-19 pandemic requires teachers to be able to adapt to the new learning ecosystem, including in carrying out assessments of learning outcomes. Authentic Assessment (AA) is an assessment that asks students to perform tasks and activities in the reality in everyday life that demonstrate the application of certain knowledge, skills, and attitudes. This article seeks to describe the urgency of AA in the covid-19 emergency LFH-DL praxis so that the learning activities carried out by teachers can be more meaningful. The results of the study are expected to assist teachers in planning and implementing AA appropriately.

Keywords: urgency, assessment, authentic

ABSTRAK

Belajar dari rumah (BDR) melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang terkesan 'mendadak' akibat pandemik covid-19 mengharuskan guru dapat beradaptasi dengan ekosistem pembelajaran yang baru, termasuk di antaranya dalam melaksanakan asesmen capaian hasil pembelajaran. *Authentic Assessment* (AA) merupakan asesmen yang meminta peserta didik untuk melakukan tugas dan kegiatan dalam dunia nyata di kehidupan sehari-hari yang menunjukkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu. Artikel ini berusaha untuk mendeskripsikan urgensi AA dalam praksis BDR-PJJ darurat covid-19 agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat lebih bermakna. Hasil kajian diharapkan dapat membantu guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan AA secara tepat.

Kata Kunci: urgensi, asesmen, autentik

PENDAHULUAN

Darurat covid-19 yang menyebabkan sekolah tutup dan harus melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (BDR) melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada bulan Agustus 2021 telah berlangsung hampir satu setengah tahun. Dari beberapa kajian dan survai tentang BDR-PJJ menunjukkan hasil yang berbeda, sebagian menyatakan efektif sebagian lain menyatakan kurang efektif dan bahkan tidak efektif karena ada banyak hal yang turut mempengaruhi efektivitas BDR-PJJ di antaranya jenjang dan jenis satuan pendidikan, tersedianya infra struktur pendukung, keprigelan guru dalam menggunakan aplikasi dan sumber belajar, kondisi psikologis peserta didik, peran orangtua/wali murid dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah (Atrup dan Puspitarini, 2021). Dalam implementasinya BDR-PJJ mengacu pada kebijakan Kemendikbud. yang terangkum dalam panduan belajar dari

rumah melalui pembelajaran jarak jauh (SE Mendikbud. Nomor: 4/2020; SE Sesjen. Nomor: 15/2020 dan Dirjen. GTK., 2020).

Melalui SE Nomor: 4/2020 Mendikbud. memberikan rambu-rambu pelaksanaan BDR-PJJ meliputi: (1) memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan, (2) memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik covid-19, (3) memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran sesuai minat dan kondisi masing-masing peserta didik termasuk mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar dari rumah, dan (4) memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dalam praksis BDR-PJJ lebih diutamakan pada proses belajar yang bermakna bagi peserta didik. Proses belajar dikatakan bermakna, bila dilakukan melalui tindakan nyata dan terdapat kaitan di antara pengetahuan, keterampilan dan sikap baru dengan struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah ada pada peserta didik. Proses pembelajaran lebih memfokuskan pada pendidikan keterampilan hidup (*life skills*). Penanda bahwa pendidikan keterampilan hidup telah diterjadikan pada peserta didik tampak pada kemampuan dan keberaniannya dalam menghadapi problematika kehidupan sehari-hari, menemukan cara penyelesaian masalah secara kreatif, inovatif dan adaptif. Seperti perubahan tata kehidupan yang dihadapi saat pandemik covid-19 yang mengubah tatanan kehidupan masyarakat, harus melakukan secara disiplin protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran dan penularan covid-19. Selain itu, praksis pembelajaran masa darurat covid-19 dilaksanakan melalui variasi aktivitas dan tugas-tugas pembelajaran sesuai minat belajar serta disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik. Jenjang dan jenis pendidikan, tersedianya aliran listrik, jaringan internet, kondisi orangtua/wali murid mempengaruhi strategi pembelajaran yang diperagakan oleh para guru.

Authentic Assessment (AA) merupakan asesmen yang meminta peserta didik untuk melakukan tugas dan kegiatan dalam dunia nyata di kehidupan sehari-hari yang menunjukkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu. Dengan kata lain, *authentic* artinya yang asli, yang nyata. AA berarti asesmen yang asli, asesmen yang nyata, nyata-nyata asesmen (Astrup, 2020: 9).

Atas dasar uraian di atas, diperlukan kemampuan guru dalam menetapkan strategi pembelajaran dan jenis asesmen yang tepat selama BDR-PJJ darurat covid-19. Artikel ini berusaha untuk mendeskripsikan urgensi *assessment authentic* (AA) dalam praksis BDR-PJJ darurat covid-19 agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat lebih bermakna. Hasil kajian diharapkan dapat membantu guru dalam membuat perencanaan strategi pembelajaran dan mengimplementasikan AA dalam kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pembelajaran apakah dalam pembelajaran daring, luring, blended learning ataukah bentuk lain, pekerjaan utama guru adalah merencanakan, melaksanakan dan menilai/mengasesmen pembelajaran (Atrup, 2008: 113). Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, hal penting yang perlu diperhatikan guru dalam BDR-PJJ adalah mengkaji kurikulum yang menjadi acuan kegiatan pembelajaran. Kamdi (2020: 10) menyarankan dalam menerapkan BDR-PJJ selama pandemik covid-19 buatlah *focal-points* kurikulum, dengan cara: (1) lakukan analisis kompetensi dasar dan temukan potret kebiasaan yang ditarget di akhir semester, (2) temukan pengetahuan dan keterampilan fundamental apa yang diperlukan, (3) pilih 'sedikit' topik (materi) fondasional yang anak harus kuasai, (4) kembangkan skenario belajar yang realistis dan aplikatif, kaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (akan bagus jika menggunakan pendekatan mini project), (5) siapkan sumber belajar yang mungkin diakses oleh peserta didik baik daring maupun luring, dan (6) evaluasi kemajuan belajar anak, apresiasi kreativitas dan inovasinya.

Selain itu, dalam menyusun perencanaan pembelajaran lakukan kegiatan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, meliputi asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif (Subekti, 2020: 7). Produk akhir dari tahapan perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang memadai, memuat prosedur pembelajaran lengkap dengan lampiran-lampiran yang diperlukan seperti lampiran materi pembelajaran, pedoman penggunaan media pembelajaran dan model asesmen yang dikembangkan.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dengan mendasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya guru melaksanakan proses pembelajaran. Apa pun jenis model pembelajaran yang dikembangkan guru, batang-tubuh RPP memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran (Atrup, 2008: 114). Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, hal-hal yang perlu dikemukakan guru adalah memberi salam, komunikasi awal dengan peserta didik seperti menanyakan kehadiran, kondisi kesehatan peserta didik dan sejenisnya. Menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan pokok bahasan yang akan dibahas dalam pembelajaran ini, strategi penyampaian pembelajaran, waktu yang diperlukan, bila mungkin pretes, model asesmen yang akan dilaksanakan, dan memotivasi belajar peserta didik. Pada kegiatan inti, penyajian materi pembelajaran sesuai dengan model dan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan kegiatan penutup pembelajaran meliputi membuat rangkuman, melakukan kegiatan asesmen dan penyampaian tindak-lanjut. Sesungguhnya rangkaian tahapan kegiatan pembelajaran tersebut, sudah merupakan "pakem" bagi seorang guru dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Dalam praksis pembelajaran BDR-PJJ Pusdatin (2020) menawarkan model-model pembelajaran inovatif, di antaranya model pembelajaran *discovery-inquiry*, model *flipped classroom*, model *project based learning*, model *blended learning* menggunakan *blog*, model berbasis *games*, dan model *self organized learning environments* (sole). Model pembelajaran *discovery-inquiry*, rangkaian kegiatan belajar yang menekankan proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dalam proses pembelajaran. Model *flipped classroom*, pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum dilakukan pembahasan bersama melalui proses pembelajaran. Model *project based learning*, proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola kegiatan belajar dengan melibatkan kerja proyek, seperti menugaskan peserta didik untuk membuat rekaman tentang cara-cara yang dilakukan keluarga untuk mencegah penyebaran dan penularan covid-19. Model *blended learning* menggunakan *blog*, pembelajaran menggunakan *blog* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis *games*, pembelajaran yang menggunakan permainan atau *game* digital untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan guru. Dan model pembelajaran *sole*, pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pembelajaran mandiri (*individualize instruction*) dengan memanfaatkan internet dan perangkat belajar pintar yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mencermati model-model pembelajaran selama BDR-PJJ yang ditawarkan Pusdatin (2020) di atas dapat dikemukakan pertama, kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik. Kedua, kegiatan pembelajaran berusaha sepenuhnya melibatkan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar melalui kegiatan pemecahan masalah, berfikir tingkat tinggi, konsep berfikir ilmiah, mencermati materi ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, kegiatan pembelajaran menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengelola kegiatan belajar melalui pembelajaran *project*, menggunakan *blog* pembelajaran, belajar melalui *games*, dan mencari bahan ajar dengan menggunakan sumber belajar internet. Dengan demikian, tagihan capaian pembelajaran relevan dan sesuai, bila menggunakan jenis penilaian AA. Penerapan AA juga dilaporkan dalam penelitian Kurniawati, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan AA dalam pembelajaran biologi di Madrasah Aliyah Kota Bogor dikategorikan telah terlaksana dengan baik. Artinya, AA bagi guru biologi telah diterapkan dengan baik jauh sebelum pandemik covid-19.

Sebagaimana telah disampaikan di awal tulisan ini, bahwa AA adalah asesmen yang meminta peserta didik melakukan tugas dan kegiatan dalam dunia nyata, kenyataan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan penerapan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Atrup, 2020: 10). Muller (dalam Sridharan, 2019: 4) mendefinisikan "authentic assessment is a form of assessment in which students are asked to perform real-world

tasks to demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills". Saking 'istimewanya' istilah lain, AA di antaranya adalah asesmen kinerja, asesmen berbasis kinerja, asesmen alternatif, asesmen diri, asesmen langsung, asesmen portofolio, asesmen berbasis wawancara, asesmen yang menggunakan rubrik. Perbedaannya dengan asesmen tradisional, adalah; (1) asesmen tradisional dilakukan dengan menentukan jenis respons yang akan diukur, AA lebih mengutamakan performansi, (2) asesmen tradisional lebih mengukur aspek kognitif yang bersifat konseptual, AA mengutamakan kenyataan kehidupan sehari-hari, (3) asesmen tradisional menekankan pada pengetahuan dan ingatan, AA lebih menekankan pada penerapan dan mengontruksi pengetahuan, (4) asesmen tradisional menanyakan data-data tidak langsung, AA menekankan pada data-data langsung dan (5) asesmen tradisional tergantung pada bentuk soal *essay*, *multiple choice*, *fill in the blank* dan *true-fall*, AA mengukur kemampuan peserta didik secara holistik dengan menanyakan 'what they have learned?'

Dalam implementasinya, AA dilaksanakan melalui langkah-langkah, pertama, *identify the standards*, kedua *select authentic tasks*, ketiga *identify the criteria for the tasks*, dan keempat *create the rubric*. Sebagai contoh, standar yang akan dicapai 3.1. menjelaskan alat gerak pada manusia dan hewan, dan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia (SD kelas V Semester gasal 2020-2021). Setelah menetapkan standar langkah awal yang perlu dikerjakan guru adalah temukan aspek penting dari penampilan/tugas yang akan diasesmen, nyatakan standar asesmen dalam bentuk tindakan/karya yang dapat diamati, menyusun urutan standar asesmen sesuai prosedur pengamatan yang akan dilakukan. Langkah kedua, *select authentic tasks*, meliputi keaktifan peserta didik, refleksi atas pengetahuan yang diperoleh, foto dan/atau video hasil kerja peserta didik. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran daring, ketepatan masuk pertemuan virtual, ketepatan mengumpulkan tugas. Asesmen pengetahuan dilakukan melalui *linkform*, dan asesmen keterampilan melalui *upload* karya pada *form/wa/classroom*.

Dalam penerapan langkah ketiga *identify the criteria for the tasks* meliputi aktivitas, seberapa aktif peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran (aktif; kurang aktif; tidak aktif). Refleksi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, peserta didik menunjukkan kemampuan melakukan pengamatan tentang alat gerak manusia dan mencatat hasil pengamatan (lengkap; kurang lengkap; tidak lengkap). Asesmen sikap dilakukan selama proses pembelajaran daring ketepatan masuk pertemuan virtual dan ketepatan mengumpulkan tugas. Langkah akhir dalam menerapkan AA adalah *create the rubric*, mengembangkan rubrik asesmen, dengan mengkombinasikan deskripsi dan angka secara bertingkat (*gradual*) seperti contoh di bawah ini*.

Tingkatan/Level	Kriteria umum
Superior/sangat baik (4)	<ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap konsep-konsep. -Menggunakan strategi-strategi yang sesuai. -Komputasinya benar -Tulisan penjelasannya patut dicontoh. -Diagram/tabel/grafik tepat (sesuai dengan penerapannya) -Melebihi permintaan masalah yang diinginkan.
Memuaskan dengan sedikit kekurangan (3)	<ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep. -Menggunakan strategi yang sesuai. -Komputasi sebagian besar benar. -Tulisan penjelasannya efektif. -Diagram/tabel/grafik sebagian besar tepat . -Memenuhi semua permintaan masalah yang diinginkan.
Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan (2)	<ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan pemahaman terhadap sebagian konsep-konsep. -Tidak menggunakan strategi yang sesuai. -Komputasi sebagian besar benar. -Tulisan penjelasannya memuaskan. -Diagram/tabel/grafik sebagian besar tepat. -memenuhi sebagian besar permintaan masalah yang diinginkan.
Tidak memuaskan (1)	<ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan sedikit atau tidak ada pemahaman terhadap konsep -Tidak menggunakan strategi yang sesuai. -Komputasi tidak benar. -Tulisan penjelasannya tidak memuaskan. -Diagram/tabel/grafik tidak tepat (tidak sesuai). -Tidak memenuhi permintaan masalah yang diinginkan.

*)pengembangan kriteria tentu disesuaikan dengan bahan ajar dan aspek asesmen yang akan diukur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa; (1) pengembangan asesmen tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan perencanaan dan proses pembelajaran, artinya ketika seorang guru merencanakan kegiatan pembelajaran, ia harus juga merancang kegiatan asesmen yang akan diterapkan untuk mengukur capaian pembelajaran, (2) penerapan BDR-PJJ sebagai akibat dari pandemik covid-19 guru dituntut mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas riil yang mendekatkan peserta didik dengan kehidupan sehari-hari agar kegiatan pembelajaran lebih

bermakna, (3) pemanfaatan AA sangat relevan dan sesuai dengan tuntutan praksis pembelajaran BDR-PJJ yang menekankan pada aktivitas dan penugasan yang mendekatkan peserta didik dengan kehidupan nyata, dan (4) penerapan AA harus disesuaikan dengan konsep dan prosedur AA secara tepat mulai dari *identify the standards, select authentic tasks, identify the criteria for the tasks, dan create the rubric*.

Kepada guru, dalam mengembangkan program pembelajaran BDR-PJJ disarankan mendasarkan pada model-model pembelajaran berbasis aktivitas dan penugasan peserta didik di antaranya model pembelajaran *discovery-inquiry*, model *flipped classroom*, model *project based learning*, model *blended learning* menggunakan *blog*, model berbasis *games*, dan model *self organized learning environments* (sole) dan kedua, agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dapat mengembangkan jenis *authentic assessment*.

DAFTAR RUJUKAN

- Atrup (2020). "Penerapan Authentic Assessment dalam PJJ-BDR Masa Pandemi Covid-19" Kediri: Makalah Disampaikan dalam Webinar dan Workshop Nasional Kerjasama PGRI Kota Kediri, PGRI Kab. Banyuwangi, Perti-PGRI dengan Smart Training tema: Pengembangan Model Asesmen PJJ-BDR Masa Pandemi Covid-19 tanggal, 3-6 Oktober 2020
- Atrup (2008). "Pengembangan Program Pembelajaran Berdasarkan Model Accelerated Learning (MAL) Sains Kelas V Sekolah dasar", Malang: Disertasi S3-UM, Tidak Dipublikasikan
- Atrup dan Puspitarini, I. Y. D. (2021). "Efektivitas PJJ-BDR Masa Pandemi Covid-19", Kediri: Makalah, Disajikan dalam Webinar dan Workshop Nasional" tema: Satu Tahun PJJ-BDR SLCC-APKS PGRI Kota Kediri tanggal, 29-31 Maret 2021
- Dirjen. GTK., (2020). Panduan Pembelajaran Jarak-Jauh: Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka belajar, Jakarta: Kemendikbud. RI
- Kamdi, W. (2020). "Mengoptimalkan Belajar dari Rumah", Kediri: Makalah, Disampaikan dalam Webinar dan Workshop Nasional tema: Implementasi Pembelajaran Era New Normal, Kerjasama Smart Training dengan PGRI Kota Kediri, 4-6 Juli 2020
- Kurniawati, D.; Zulfiani; Juningsih, N. (2014). "Profil Penggunaan Authentic Assessment dalam Pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Se-Kota Bogor", dalam EDUSAINS, VI (01) Tahun 2014p. 42-48
- Mendikbud. RI., (2020). Surat Edaran (SE) Nomor: 4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), Jakarta: Kemendikbud. RI
- Pusdatin, Kemendikbud. RI (2020). Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif dalam BDR yang Memanfaatkan Rumah Belajar, Jakarta: Kemendikbud. RI

- Sesjen. Kemendikbud. RI (2020). Surat Edaran (SE) Nomor: 15/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Jakarta: Kemendikbud. RI
- Sridharan, B.; Mustard, J. (2019). "Authentic Assessment Methods: A Practical Handbook for Teaching Staff Part-I Deakin University", Australian Chatolic University, p. 1-49
- Subekti, L. (2020). "Pengembangan Asesmen Masa Pandemi Covid-19" Kediri: Makalah, Disampaikan dalam Webinar dan Workshop Nasional Kerjasama PGRI Kota Kediri, PGRI Kab. Banyuwangi, Perti-PGRI dengan Smart Training tema: Pengembangan Model Asesmen PJJ-BDR Masa Pandemi Covid-19 tanggal, 3-6 Oktober 2020